

PENTINGNYA SHOLAT DALAM PEMBENTUKAN WATAK SISWA DI MTS. NW SENYIUR

Ayatullah

*STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
ayatullahayeq@gmail.com*

Abstrack

This study aims to: (1) find out the significance of prayer in the formation of the personality of students (2) knowing the efforts made by the teacher and parents of students in shaping their personality. This research is a qualitative research that is based on the condition of natural objects, a dynamic, the result of construction of thought, and intact which has an inseparable unity. This research was conducted at MTs. NW Senyiur. The choice of location of this study is based on the reason that this school is making improvements to prepare itself as one of the schools that excels in achievement and morals by improving the moral quality of their students, in this case by approaching spiritual values such as prayer services. Prayer services in shaping the personality of students in MTs. NW Senyiur is considered very important, because with the prayer service, the teacher, parents, and students will have a very good and harmonious relationship. So that the teachers and parents of students have a sense of responsibility towards students and their children both at school and at home.

Keywords: the importance of prayer, student morals

Pendahuluan

Seharusnya manusia menyadari bahwa mereka telah diciptakan Allah dalam bentuk yang indah dan diberi derajat yang paling tinggi dibanding dengan sekian banyak makhluk Allah yang lain. Dan menyadari pula bahwa fungsi mereka adalah sebagai hamba yang harus mengabdikan diri dan beribadah kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan, bahwa ibadah yang hakiki, ialah perbuatan dan perkataan (Ucapan) yang ditentukan dengan beberapa syarat dan rukun. Misalnya ibadah shalat ialah perbuatan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat dan rukun tertentu.

Shalat juga merupakan bagian dari kandungan ibadah pada saat satu sisi menyangkut hal-hal ta'at ibadah shalat terdiri dari beberapa bagian terangkum dalam rukun Islam, sebab kesemuanya dilakukan untuk menghubungkan diri dengan Al-Khaliq secara batin dan seluruh aspek substansial insaniah ikut tunduk bermuawajahah kepada Allah SWT.

Ibnu Qayyim berkata: karena shalat meliputi aktivitas membaca Al-Qur'an, dzikir, dan doa. Dan karena shalat merupakan gabungan dari beberapa ibadah dalam bentuk yang paling sempurna, maka kedudukan shalat menjadi lebih utama dari pada membaca Al-Qur'an, dzikir, dan doa yang dilakukan secara terpisah-pisah (di luar shalat). Itu karena shalat merupakan gabungan dari beberapa ibadah yang dilakukan oleh seluruh anggota tubuh.

Shalat juga mempunyai keistimewaan yang tak terhitung jumlahnya dibanding ibadah-ibadah lainnya. Allah sendiri yang langsung menyampaikan kewajiban shalat untuk menunjukkan betapa agung dan mulia kedudukannya. Sedangkan Rasulullah SAW menerima perintah shalat dari Allah SWT secara langsung tanpa perantara pada malam isra' karena itu ia menjadi anugrah rabbani yang Allah limpahkan kepada Nabi dan kekasihnya pada malam yang mulia itu, sebagai hadiah untuk beliau atas ubudiah (Penghambaan diri) yang sejati yang beliau persembahkan untuk tuhaninya dengan cara yang belum pernah dicapai oleh orang-orang sesudahnya (Al-Muqaddim, 2005:33).

Dari beberapa paradigma tersebut jelaslah bahwa ibadah itu mencakup dua dimensi yaitu hal-hal yang menyangkut urusan *ta'abudi* dan segi lain mengenai aktifitas insaniyah yang bertujuan untuk mencari ridho Allah dengan indikator mentaati semua aturan yang bersumber dari ajaran agama.

Ibadah bagi seorang hamba merupakan cermin dari ketentuan terhadap aturan tatanan yang telah digariskan secara baku yang hendak diamati dipahami dan diyakini kebenarannya untuk dilaksanakan dalam

kehidupannya didunia, ibadah merupakan indikator reil kepercayaan, keyakinan dan ketaatan seorang hamba kepada khalik-Nya.

Sebab tujuan penciptaan seorang hamba dalam kehidupannya adalah untuk mengabdikan (beribadah). Selaku hambanya yang mesti memposisikan diri untuk mengabdikan kepadanya selama-lamanya.

Firman Allah SWT.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: *Sembahlah Allah dan jangan engkau menyekutukannya dengan sesuatu apapun (An Nisa : 36)*

Ayat tersebut menunjukkan adanya kewajiban atau keharusan setiap hamba untuk beribadah kepada Allah SWT. Mengabdikan kepada selain Allah merupakan suatu perbuatan/prilaku pengingkaran akan posisi diri sendiri selaku hamba, bahkan dalam kehidupannya di dunia paha ini hendaknya digeluti dan diimbangi perkembangannya sehingga dalam kondisinya akan selalu taat dan tunduk kepada ajarannya (Ibrahim, 2003:91).

Sedangkan shalat merupakan bagian dari rukun Islam yang mesti dan harus ditunaikan dalam aktifitas hidupnya selaku insan, shalat termasuk tindakan komunikatif batin dengan khaliq oleh seorang hamba yang mempunyai rasa ketergantungan untuk selalu mengharaf rahmat inayahnya dan ridho dari Allah pada semua dimensi perilakunya. Sejalan dengan yang demikian bahwa shalat dalam diri manusia benar-benar jadi penolong dalam menghadapi berbagai persoalan (Al-Muqaddim,2005:112).

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

Artinya: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong kalian (Q.S. Al-Baqarah: 45).*

Dengan demikian shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang dapat dilihat dari kerajinan dan keindahan dalam mengerjakan shalat. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan inti sari agama terletak pada shalat, sebab shalat terdapat ucapan syahadatain kesucian terhadap Allah SWT. Shalat tidak hanya

sebagai ritual atau ibadah yang wajib dikerjakan. namun lebih dari itu shalat dilakukan dengan seluruh unsur kepribadian yaitu badan, lidah, telinga, otak dan perasaan secara bersamaan.

Makna Pentingnya Ibadah Shalat

1. Definisi Ibadah Shalat

Arti kata *صلى* adalah *دعا* yaitu berdoa (Basyarahil,1996:09). Secara etimologi, shalat berarti doa (Azzagabi,2001:17). Sedangkan, pengertian shalat secara terminologi penulis akan mengemukakan beberapa pendapat diantaranya:

الصلاة هي اقوال وافعال مخصوصة مفتحة بتكبيرمختمة با لتسليم.

Artinya: *Shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (As'ad,1979:9).*

الصلاة هي اقوال وافعال مفتحة بتكبيرمختمة با لتسليم بشرائط مخصوصة.

Artinya: *Shalat adalah ucapan-ucapan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan beberapa syarat yang ditentukan Abu Amar,1982:72).*

الصلاة هي اقوال وافعال مفتحة بتكبيرمختمة با لتسليم يتعبد بها بشرائط مخصوصة.

Artinya: *Shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram (allahu akbar) diakhiri dengan ucapan salam (Assalamu'alaikum) yang ditunjukkan untuk beribadah kehadiran Allah dengan cara (kaifiah) dan syarat yang telah ditentukan (Abu Amar,1982:72).*

Kalau diperhatikan beberapa pengertian yang dikemukakan, tampaknya tidak ada perbedaan para ulama (ahli) tentang pengertian shalat secara etimologi yang berarti berdoa. Tetapi kalau penulis mengkaji dan menganalisa definisi shalat secara terminologi tampaknya para ahli (ulama') memakai redaksi bahasa yang berbeda-beda namun memiliki makna dan

tujuan yang sama dalam rangka mengadakan pengabdian atau pendekatan diri kepada Allah SWT.

Shalat sejatinya merupakan madrasah pembinaan akhlak, shalat menemukan sikap disiplin, melatih cinta ketertiban dan konsisten menjalankan aturan-aturan dalam urusan-urusan kehidupan. Dari shalat, seseorang belajar tentang perilaku-prilaku santun, tokransi, tentang rendah hati. Dengan shalat seorang akan membiasakan diri dengan hal-hal yang bermanfaat saja, karena dia telah terbiasa melatih diri memperhatikan waktu-waktu shalat, syarat-syarat shalat, memelihara kesucian badan, menghindari hal-hal yang membatalkan shalat, dan melatih diri memperhatikan makna-makna al-qur'anul karim dan keagungan Allah SWT, serta makna-makna shalat, sehubungan dengan penjelasan diatas "Syekh Abu al-Hasan an-Nadwi Hafzhahullah telah menjelaskan pengaruh shalat terhadap akhlak dan kecenderungan. Dia berkata, "Shalat menghindarkan seorang dari akhlak-akhlak yang rendah, perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar, dan hidup bersenang-senang dengan kesenangan yang menipu, pengaruh seperti itu hanya dimiliki oleh ibadah shalat dan kalimat tauhid" (Al-Muqaddim, 2005:48).

Itulah makna yang terkandung dari shalat yang mana apa bila shalat dilakukan secara Kontinue atau terus menerus dari mulai menjadi seseorang Muslim sampai mati diulang-ulang minimal lima kali sehari semalam dan tidak boleh ditinggalkan walaupun dalam kondisi bagaimanapun dan kesadaran pastilah orang tersebut menjadi hamba pilihan Allah atau dengan kata lain menjadi hamba Allah yang mempunyai keperibadian taat kepadanya secara mutlak sebagai insan kamil.

Dasar hukum

Setiap usaha kegiatan dan tindakan apapun bentuk dan jenisnya mesti memiliki dasar terlebih menyangkut masalah ibadah ubudiyah, ibadah dalam rangka mengadakan hubungan dengan khalik guna untuk mengadakan pengabdian kepadanya, tentu tersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi

Muhammad SAW, diantara dalil tentang dasar hukum ibadah shalat antara lain:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Antabut : 45) (Soenarjo, 1971: 635).*

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku" (Al-Baqarah: 43) (Soenarjo, 1971: 635).

Kedua firman Allah diatas memerintahkan kita orang Muslim dan Mu'min baik laki-laki maupun perempuan untuk:

- a) Mendirikan shalat karena shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, "sesungguhnya dengan melaksanakan shalat berarti kita sedang bermunajat dan berdekat-dekatan dengan Allah, guna membiasakan diri berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk. Dengan shalat seseorang akan dibiasakan menjaga kebersihan dan kesucian jiwa yang sangat penting artinya untuk ketentraman hidup dan kesehatan jasmani dan rohani. Sebagaimana al-Qur'an disebutkan bahwa shalat mampu mendidik manusia untuk membersihkan diri dari bibit-bibit kejahatan dan sifat-sifat tercela yang merusak keperibadiannya" (Suyuti, 2000: 161).
- b) Menjaga shalat dengan berjamaah karena shalat berjamaah dapat mengikat dan memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan umat Islam. Hal ini wajar karena di dalam berjamaah akan dijumpai cara pelaksanaan ibadah yang sama dan serapak sehingga semuanya merasa dibawah naungan Islam. Rasa persaudaraan yang terjalin dalam jiwa tiap muslim yang terus menerus dibina dan dipupuk setiap lima kali sehari selama dalam shalat berjamaah inilah yang akan

menumbuhkan persatuan dan kesatuan dikalangan kaum muslimin, membentuk ukhuah islamiyah yang kokoh dan kuat.

- c) Mengerjakan shalat pada waktu-waktu yang telah ditentukan, sebagaimana firman Allah SWT (Soenarjo,1971:38).

الصَّلَاةُ إِنِّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An-Nisa : 103)*

- d) Memelihara semua shalat dengan sebaik-baiknya, baik bentuk dan rupa lahirnya maupun jiwa dan hakekatnya karena "shalat adalah menunjukkan identitas dan keperibadian seorang Muslim" (Basyarahil,1996:66). "demikian juga Abu Darda, r.a. berkata: mulia-mulia hamba Allah disisinya adalah mereka yang memperhatikan perjalanan matahari dan bulan orang-orang bertanya: Hai Abu Darda apakah mereka tukang Azan? jawab Abu Darda: Semua orang memperhatikan dan menjaga benar-benar waktu sembahyang dari kaum Muslimin, dan Abdul-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ja bin Muhammad dari ayahnya dari neneknya (Ali Zainul Abidin) r.a. berkata Rasulullah bersabda: yang artinya sembahyang sebagai kerindahaan kepada Tuhan dan kecintaan nabi malaekat, dan kelakuan para Nabi, dan cahaya Ma'rifat dan pokok iman, dan penerimaan doa dan penerimaan amal, dan berkat dalam rizki, dan rahat untuk badan, dan senjata terhadap musuh dan kebencian bagi Syaithon, dan pemberi syafaat antaranya dengan malaekat maut, dan sebagai pelita di dalam kubur, dan hamparan di bawah pinggangnya, dan jawaban terhadap mungkar nangkir, dan kawan dalam kubur hingga hari Kiyamat, maka sembahyang itu menjadi naungan dan mahkota di atas kepalanya, dan pakaian badannya. Dan cahaya yang menerangi di badannya, dan menutupinya dari api Neraka, dan Hujjah bagi orang mu'min di depan Allah Ta'ala, dan memberatkan timbangan amal dan memudahkan jalan diatas shirat, dan pembuka sorga, sebab sholat berupa tasbih, tahmid puji-puji dan menganggungkan Allah

serta bacaan dan doa dan sebagai amal yang utama ialah shalat tepat pada waktunya” (Bahreisy, 1992: 395-396).

Adapun shalat itu adalah memusatkan pemikiran secara khusus dengan penuh harapan atau dikabulkan permohonannya (diterima Shalatnya) terkombinasi atau trintegral dengan jiwa raga serta merasa rendah dihadapannya. Ibadah shalat seperti tersebut tentunya dapat menggentarkan hati sebagai penampakan bertambahnya iman.

Ibadah Shalat

Ibadah dalam arti ibadah kepada Allah semata-mata, ialah ketundukan jiwa seseorang yang menumbuhkan mengetuk hati nurani, karena cinta kepada yang berhak disembah (yaitu Allah) dan berkeyakinan bahwa sesungguhnya di dalam semesta ini ada penguasa yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia yaitu Allah SWT.

Ibadah dalam arti luas yaitu segala macam perbuatan atau ucapan yang diniatkan karena Allah. Misalnya membaca bismillah, istigfar, selawat, tasbih, mengajak orang lain mengaji, berdakwah dan ucapan-ucapan orang baik yang diniatkan karna Allah.

Ibadah shalat dilaksanakan oleh seseorang hamba bukan hanya untuk menunaikan kewajiban semata akan tetapi sesuai dengan esensi ibadah itu mempunyai orientasi transparan dan harus dipahami oleh pelakunya tanpa memahami osimilitas tujuan ibadah tersebut, tujuan ibadah itu tentunya akan sulit untuk mengarahkan pelaksanaannya, disampaing sebagai wujud nyata mentaati perintah Allah bahw ibadah juga merupakan suatu kebutuhan sebagai seseorang hamba untuk selalu mempunyai kedekatan batin dengan khaliqnya dan mengutamakan kerindahaan Allah terhadap aktifitas yang dilakukan.

Oleh karena itu, pelaksanaan ibadah shalat bukan hanya merupakan Perintah wajib Allah kepada hambanya atau kewajiban seorang hamba ataupun rukun Islam yang wajib ditunaikan akan tetapi disamping ketiga hal tersebut, juga ibadah shalat tujuan yang dimaksud antara lain:

- Mencari keridhaan Allah
- Suatu kebutuhan untuk mengharapkan hikmahnya seperti :
 - Selalu taat kepada Allah SWT
 - Upaya mendekatkan diri kepada Allah khaliqnya
 - Mencegah diri dari perbuatan permissif, dan
 - Ketenangan batin

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ibadah shalat mempunyai dua dimensi tujuan yang saling terkait yakni:

- Meyakini dan tunduk terhadap perintah Allah, mengharap keredoannya dan lebih mendekatkan diri kepadanya.
- Menunaikan kewajiban mencegah dari dari perbuatan kemungkarannya dan mencari ketenangan batin.
- Hikmah ibadah shalat

Allah mewajibkan shalat lima waktu sehari semalam kepada manusia hal ini bukanlah suatu beban hidup bagi manusia itu sendiri akan tetapi shalat sebagai kebutuhan manusia kepada khaliq, sedangkan Allah tidak butuh kepada manusia (Basyarahil, 1996:38).

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ

Artinya : *Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman) mu dan tidak meredhai ke kapiran bagi hambanya. Dan jika kamu bersyukur, nicaya dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu (Az – Zumar : 7).*

Kita membutuhkan keimanan, fadilah, rezeki, rahmat, ampunan, keselamatan, dan ridha Allah. Shalat harus dikerjakan dengan penuh gairah. Sigap, hati gembira, tanpa maksud dan tujuan lain, tanpa riya (mengharap pujian orang lain), tidak bermalas-malas. Dalam hal ini shalat merupakan salah satu ajaran agama Islam yang begitu sering disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya ibadah shalat karena shalat adalah sebagai hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

Hikmah-Hikmah Shalat

Shalat mempunyai hikmah yang tinggi dan mulia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencegah keji dan mungkar

Mencegah perbuatan keji dan mungkar adalah salah satu hikmah shalat yang paling utama. Orang yang shalat akan takut berbuat kemungkaran dan kejahatan, baik yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dia akan selalu menghindari dan menjauhi larangan-larangan Allah ia dengan ikhlas akan mentaati perintah-perintahnya, dan meninggalkan larangan-larangannya. Dengan demikian shalat dapat membentengi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 45.

2. Mengikat Tali Persaudaraan Sesama Muslim

Shalat (berjamaah) dapat mengikat dan memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan umat Islam. Hal ini wajar karena di dalam berjamaah akan dijumpai cara pelaksanaannya ibadah yang sama dan serempak sehingga semuanya merasa semuanya di bawah naungan Islam. Rasa persaudaraan yang terjalin dalam jiwa tiap muslim yang terus menerus dibina dan dipupuk setiap lima kali sehari semalam dalam shalat (berjamaah) inilah yang akan menumbuhkan persatuan dan kesatuan di kalangan kaum muslimin, membentuk ukhuwah Islamiyah yang kokoh dan kuat.

Firman Allah SWT :

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang mukmin itu adalah bersaudara* (Q.S. Al-Hujarat : 10).

Sabda Nabi :

**المؤمنون للمؤمن كالبنين يشد بعضه بعضا (رواه بخاري
ومسلم)**

Artinya : *“Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya itu laksana sebuah bangunan, sebagian memperkuat bagian yang lain.* (H.R. Bukhari dan Muslim)” (Basyarahil,1996:18).

3. Melatih kesabaran

Shalat melatih manusia menjadi manusia yang sabar, tabah dan tenang dalam menghadapi kesusahan dan kesulitan. Orang yang telah mendirikan solat dengan sebenar-benarnya akan menjadi kuat tekadnya dan tidak gentar serta putus asa dalam menghadapi pahitnya hidup. Ia akan selalu optimis dan selalu berhati-hati serta tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan suatu persoalan. Allah berfirman :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (19) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (20) وَإِذَا مَسَّهُ
الْخَيْرُ مَنُوعًا (21) إِلَّا الْمُصَلِّينَ (22) الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ (23)

Artinya : Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya'

Selain hikmah di atas, lebih jauh lagi dikatakan shalatlah yang membawa manusia terdekat kepada Tuhan. Di dalamnya terdapat dialog antara manusia dengan Tuhan. Dalam shalat manusia memang berhadapan dengan Tuhan. Dalam shalat seseorang melakukan hal-hal tersebut: Memuja kemahasucian Tuhan, Menyerahkan diri kepada Tuhan, memohon supayan di hindari dari godaan Syaithan, memohon di beri ampun dan dibersihkan dari dosa, memohon supaya diberi petunjuk kepada jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan. Perbuatan tidak baik, perbuatan-perbuatan baik jahat dan sebagainya. Pendek kata dalam dialog dengan Tuhan itu seseorang meminta supaya rohnya disucikan. Dialog ini wajib diadakan lima kali sehari semalam, dan kalau seseorang lima kali sehari semalam dengan sadar memohon pensucian ruh, dan ia memang berusaha ke arah demikian, rohnya akan dapat menjadi bersih dan ia akan dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, apalagi dari perbuatan-perbuatan jahat (Nasution,1974:37).

Sasaran-Sasaran Shalat

Penulis membagi sasaran shalat meliputi aspek yaitu:

1. Sasaran shalat kepada masalah kejiwaan

Dalam shalat terdapat kedamaian yang besar bagi jiwa dan ketenangan bagi ruh, serta pencegah dari keterlenaan yang biasa memalingkan manusia dari tujuan hidup yang mulia. Kalau saja pakar kesehatan jiwa menyadari hal ini, niscaya mereka akan menjadikan shalat sebagai obat pertama yang mereka sarankan kepada para pasiennya, hal itu karena di dalam shalat terdapat suplemen makanan bagi ruh dan suntikan kesehatan yang dibuat oleh sang pencipta ummat manusia. Tidak ada yang mengetahui apa saja rahasia yang terkandung di dalam shalat kecuali Allah SWT, shalat memuaskan rasa dahaga ruh dan mengenyangkan keinginan-keinginan jiwa akan ketentraman dan kedamaian. Fungsi shalat seperti itu tidak bisa digantikan oleh obat-obatan medis (Muqaddim, 2005:51-52).

Dari pandangan di atas penting artinya pelaksanaan ibadah shalat guna memberikan suatu rasa ketenangan dan ketentraman jiwa manusia, namun shalat yang dilakukan penuh dengan khusu' dalam arti menyatukan pikiran dan perasaan dimana pikiran dan perasaan itu serempak dan bersama-sama dengan gerakan dan bacaan tiap-tiap sikap dalam permulaan shalat ketika membaca doa iftitah.

ان الصلاة ونسكى ومحياي ومماتي لله رب العالمين

Secara lebih tegas dapat dituturkan bahwa dengan ibadah shalat manusia akan mampu membentuk dirinya untuk berakhlak mulia untuk menguasai diri atau nafsu untuk selalu siap mampu menyambut segala yang baik bagi kepentingan dan kemaslahatan hidup manusia.

2. Sasaran shalat kepada kesehatan jasmani

Dalam rangka pembinaan kesehatan manusia, Islam membuat pedoman-pedoman sepertinya. Salah satu contohnya ialah yang selalu kita kerjakan setiap hari, yaitu shalat lima waktu. Cara pelaksanaan shalat yang dilakukan dengan sikap berdiri, rukuk, sujud dan duduk, berfaedah bagi

kesehatan jasmani, sejalan dengan hasil penelitian Ilmu kedokteran akhir-akhir ini, hal tersebut menguatkan kebenaran syariat Islam. Sikap ruku' itu adalah dengan mendekatkan kedua kaki (menyempitkan jarak) satu sama lain dan menghadapkannya lurus kedepan dengan membengkok dan pandangan di arahkan ke depan (tempat sujud), sedang kedua tangan lurus diletakkan di atas lutut. Gerakan seperti ini sungguh merupakan pembinaan kesehatan yang sangat penting. Dengan sujud dan bangkit seperti itu, semua otot akan berkontraksi. Akibatnya bukan saja otot akan menjadi besar dan kuat, tetapi juga urat-urat darah sebagai pembuluh nadi dan pembuluh darah balik serta urat-urat getah bening akan terpijat dan terurut, sehingga pendarahan darah dan limpa menjadi lancar. Hal itu dapat membantu pekerjaan jantung dan mengerutnya dinding-dinding pembelahan darah. Secara ilmiah, sujud menyebabkan otot-otot lebih besar dan kuat, terutama otot-otot dada dan terhindar dari penyakit disebabkan oleh dada yang tidak kuat (Basyarahil, 2001:85-86).

3. Sasaran shalat kepada kepribadian

Shalat menunjukkan identitas dan keperibadian seseorang sebagai indikator muslim atau non muslim. Sedangkan keimanan bisa dirahasiakan sehingga sukar diketahui apakah benar-benar beriman atau tidak. Puncak persoalan adalah Islam. Barang siapa pasrah diri (masuk islam) maka dia selamat. Tiang Islam adalah shalat dan atapnya adalah jihad perjuangan (yang dapat mencapai hanyalah orang yang paling utama diantara mereka (HR. Ath-Thabbrani). Rasulullah bersabda yang artinya " *barang siapa meninggalkan (mengingkari kewajiban) shalat dengan sengaja, maka dia telah kufur dengan terang-terangan* (HR. Ahmad).

Allah SWT memberi kabar gembira bagi orang beriman yang shalat.

فَذَٰ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (14) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (15)

Artinya: *Beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman) dan diingat nama Tuhannya lalu shalat* (Al-A'laa: 14-15).

Demikian hikmah yang terkandung dalam ibadah selawat yang merupakan munajat seseorang hamba kepada Tuhannya sehingga dapat

dijadikan sebagai peringatan untuk melaksanakan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri khususnya dan juga orang lain pada umumnya.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka pada bagian ini penulis membahas tentang pengaruh ibadah shalat dalam membentuk kepribadian siswa. Dari beberapa sumber data yang penulis temukan di lapangan bahwa ibadah shalat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan akhlak yang baik (kepribadian) siswa dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Shalat sejantinya merupakan madrasah pembina akhlak. Shalat menanamkan sikap disiplin, melatih cinta ketertiban dan konsisten menjalankan aturan-aturan dalam urusan-urusan kehidupan. Dari shalat seseorang belajar tentang perilaku-prilaku santun, toleransi, tenang dan rendah hati. Dengan shalat seseorang akan membiasakan diri dengan hal-hal yang bermanfaat saja, karena dia telah terbiasa melatih diri memperhatikan waktu-waktu shalat, syarat-syarat shalat, memelihara kesucian badan, menghindari hal-hal yang bermakna Al-Qur'an dan keagungan Allah SWT serta makna shalat.

Kebutuhan shalat merupakan ibadah yang istimewa, dimana ini menentukan apakah dia orang yang beriman atau tidak melakukan shalat ibadah, shalat berarti ia termasuk golongan orang yang beriman, tetapi sebaliknya kalau ia tidak melakukan shalat maka ia tidak termasuk golongan yang beriman tapi termasuk golongan orang kafir (fasik). Sedangkan di akhirat nanti shalat ibadah sebagai penentu diterim atau tidaknya amalannya manusia oleh Allah SWT, dimana apabila shalatnya diterima maka amalannya yang bagaimanapun akan diterima tapi sebaliknya apabila shalatnya ditolak amalannya yang lainpun akan ikut ditolak juga.

Oleh sebab hubungan dengan dunia maka melaksanakan shalat akan menciptakan orang - orang yang berakhlak yang tinggi karena hal ini

dilihat dari, hikmah-hikmah shalat tersebut dan samping itu, orang Islam yang selalu melaksanakan shalat secara rutin sebagaimana yang telah disyaratkan, maka akan terjaga dari kesehatan baik sehat jasmani maupun kesehatan rohani.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Urgensi ibadah shalat dalam membentuk kepribadian

Pelaksanaan ibadah shalat dalam membentuk kepribadian siswa di MTs. NW Senyur dinilai sangat penting sekali, sebab dengan adanya ibadah shalat tersebut maka antara guru, orang tua, dan siswa akan terjadi suatu hubungan yang sangat baik dan harmonis. Sehingga para guru dan orang tua siswa sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dan anak-anaknya, baik di sekolah maupun di rumah.

Ibadah shalat mempunyai peran yang sangat penting di dalam menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa. Karena kalau hubungan tersebut akan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan nantinya akan mencetak siswa yang bermoral tinggi. Dengan demikian, maka hubungan antara orang tua siswa dan guru terlihat sangat harmonis, hal ini terlihat dengan banyaknya para siswa dan siswa datang untuk belajar di sore hari, karena orang tua mereka sudah paham dan mengerti akan pelajaran-pelajaran agama terutama ibadah shalat.

2. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat kaitannya dengan membentuk kepribadian siswa di MTs. NW Senyur

Dari pihak lembaga pendidikan diusahakan semaksimal mungkin untuk mengantisipasi murid sehingga proses belajar mengajar lancar dan mengaktifkan shalat berjama'ah sehingga murid tersebut akan menjadi murid yang bermoral tinggi (berakhlak yang baik).

Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak yang baik kepribadian sebagaimana dikatakan oleh guru bidang studi agama.

- a. Mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat secara bertahap dan saling gantian namun tetap dalam kondisi penuh kekhusyu'an dan teratur, sehingga dapat menyesuaikan dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Berusaha membangun fasilitas ibadah dilembaga tersebut dengan melobi dari pemerintah dan sumbangan dari orang tua murid/wali secara swadaya ketika memasuki tahun pelajaran baru.
- c. Dari kondisi siswa yang terpencair tersebut di sarankan kepada semua siswa untuk datang lebih awal dari jadwal yang telah ada yaitu jam 07.15.
- d. Alokasi waktu yang sedikit tersedia, guru biang study agama dituntut dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien supaya pelaksanaan ibadah shalat tersebut berjalan terus menerus.

Dari usaha-usaha tersebut bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut didukung oleh pihak orang tua/wali murid di rumah sebagaimana diungkapkan oleh H. Fathurrahman yang bertempat tinggal di Dusun Paok Pampang Kecamatan Sukamulia yang diwawancarai pada tanggal 3 September 2017 menyatakan bahwa:

"Kami dari pihak orang tua selalu memberi pendidikan yang baik pada anak-anak, baik melaksanakan ibadah maupun dalam mengaktifkan belajar setiap malam, misalnya bangun subuh di waktu shalat tiba dan menyuruh anak-anak untuk pergi sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga anak-anak tidak terlambat sekolah" Fathurrahman (wawancara wali murid, 03-09-2007).

Dengan demikian ibadah shalat sangat efektif dalam meningkatkan ahlak yang baik/kepribadian siswa, sebab dalam agama Islam sendiri selalu menganjurkan untuk berakhlak yang baik. Hal tersebut bagaimanapun dasarnya tidak akan pernah berubah, melainkan manusia sendiri yang harus mengikuti rutinitas tersebut.

Kesimpulan

Dari paparan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah shalat dalam membentuk kepribadian siswa di MTs. NW Senyur dinilai sangat penting sekali, sebab dengan adanya ibadah shalat tersebut maka antara guru, orang tua, dan siswa akan terjadi suatu hubungan yang sangat baik dan harmonis. Sehingga para guru dan para orang tua siswa sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dan anak-anaknya baik di sekolah maupun di rumah.
2. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak yang baik (kepribadian) siswa di MTs. NW Senyur
 - a. Mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat secara bertahap dan saling gantian namun tetap dalam kondisi penuh kekhusukan dan teratur, sehingga dapat menyesuaikan dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan
 - b. Berusaha membangun fasilitas ibadah di lembaga tersebut dengan melobi dari pemerintah dan sumbangan dari orang tua/murid wali secara swadaya ketika memasuki tahun pelajaran baru
 - c. Dari kondisi siswa yang terpencar, disarankan kepada semua siswa untuk datang lebih awal dari jadwal yang telah ada yaitu jam 07.15.
 - d. Guru bidang studi agama dituntut dalam melaksanakan aktivitasnya secara efektif dan efisien supaya pelaksanaan ibadah shalat tersebut berjalan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muqaddim, Ismail. 2005. *Mengapa Kita Harus Shalat*. Jakarta: Media Hidayah.
- Amar, Imran Abu. 1982. *Terjemah Fathul Qarib*. Jakarta: Penerbit Muara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad, Aly. 1982. *Terjamh Fathul Mu'in*. Yogyakarta: Penerbit Muara Kudus.
- Az Zaghabi, Malik. 2001. *Malang Nian Orang yang Tidak Shalat*. Jakarta: Pustaka Al- Kausar.
- Bahreisy, Salim. 1992. *Terjemah Tanbihul Gafilin*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Basyarahil, Aziz Salim. 1996. *Shalat Hikmah Filsafah dan Urgensinya*. Jakarta: Penerbit Gema Insani Press.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Departemen Agama Islam. 1995. Jakarta: Lubuk Agung.
- Ibrahim, T. 2003. *Membangun Aqidah Akhlak*. Solo: PT. Bina Ilmu.
- Jalaluddin. 2001. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marimba, Ahmad. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Mujib, Abdul. 2006. *Keperibadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid. 2005. *Metodologi Penelitian*. Penerbit: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Harun. 1974. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suyuti, Ahmad. 2000. *Untaian Mutiara Khotbah Jumat*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Soenarjo. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Jakarta.
- Usman, Ahmad. 1984. *Shalat yang Makbul*. Mataram: Proyek Peneragan, Bimbingan dan Dakwah Agama Islam.
- Wojowasito, S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia dengan Ejaan Yang Disempurnakan menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional*. Surabaya.